

Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pt Bca (Bank Central Asia) Tahun 2023

**Baiq Dewi Sulistiani¹, Bintang Olvi Syawila², Dade Irawan Basri³, Sayyidah Yasmin Zahirah⁴,
Novia Rizki⁵**

Akuntansi, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Email : dewibaiq82@gmail.com¹, bintang.olvi@gmail.com², dadebasri50@gmail.com³,
sayyidahyasminz@gmail.com⁴, noviarizki27@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak selisih kurs dan transaksi mata uang asing terhadap laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA). Dalam era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan seperti BCA menghadapi tantangan dalam mengelola fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi pustaka dari laporan tahunan BCA tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih kurs yang timbul dari transaksi mata uang asing secara langsung tercermin dalam laba rugi perusahaan, memengaruhi profitabilitas serta nilai aset dan liabilitas moneter. Selain itu, penelitian menemukan bahwa BCA telah menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan PSAK, meskipun tantangan dalam penerapannya tetap ada karena volume transaksi yang tinggi. PT BCA, Selisih kurs laporan keuangan dalam valuta asing secara langsung dicatat dalam laba rugi perusahaan dimana dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Perubahan kurs juga berdampak pada nilai aset dan liabilitas moneter, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laporan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan sisi penerapan standar akuntansi, PT BCA telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sejalan dengan PSAK, tetapi banyaknya transaksi valuta asing membuat penerapannya sulit. Meskipun demikian, perusahaan telah mengakui bahwa fluktuasi kurs merupakan risiko, dan mungkin telah menggunakan metode untuk mengurangi risiko. Penelitian ini merekomendasikan analisis sensitivitas untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan dan langkah mitigasi yang perlu diambil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan lain dalam mengelola risiko valuta asing dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Selisih Nilai Tukar Mata Uang Asing, Transaksi Mata Uang Asing.

ABSTRACT

This study examines the effects of exchange rate fluctuations and foreign currency transactions on the financial reporting of PT Bank Central Asia (BCA), a major Indonesian bank. Given the increasing globalization and digitalization, entities like BCA are continually exposed to the volatility of exchange rates, which can significantly impact their financial performance. Employing a quantitative research methodology, this study analyzed BCA's 2023 annual report. The findings indicate a direct correlation between exchange rate differences arising from foreign currency transactions and the bank's profit and loss. These fluctuations have a substantial influence on both the bank's profitability and the valuation of its monetary assets and liabilities. Furthermore, the research reveals that BCA has adopted accounting standards aligned with PSAK (Indonesian Accounting Standards). However, the high volume of foreign currency transactions presents challenges in the consistent implementation of these standards. BCA acknowledges the inherent risk associated with exchange rate fluctuations and has potentially implemented strategies to mitigate these risks. To enhance risk management and transparency, the study recommends conducting sensitivity analyses to identify potential vulnerabilities and develop appropriate mitigation measures. The insights derived from this research can serve as a valuable reference for other organizations operating in a globalized economy, aiding them in effectively managing foreign exchange risks and improving the quality of their financial reporting.

Keywords: Foreign Currency Transactions, Foreign Exchange Differences, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk struktur operasi bisnis. Suatu perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen sumber daya, produksi, dan strategi pemasaran dengan mengembangkan dan mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Perusahaan dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin sengit sebagai hasilnya. Untuk membentuk perusahaan yang kompetitif, perlu bekerja sama dengan perusahaan di luar negeri. Ada berbagai jenis kerja sama yang dapat dilakukan, termasuk pemasaran produk dan transaksi lainnya. Karena mata uang yang digunakan perusahaan di negara asalnya akan berbeda dengan mata uang yang digunakan di Indonesia, transaksi tersebut dianggap sebagai transaksi mata uang asing (Maghfiroh & Wahyuni, 2024).

Kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan terjalannya akses dan komunikasi dengan cepat. Perkembangan ini, yang didukung oleh ketepatan dalam memasarkan produk, memungkinkan produk merambah ke pasar internasional. Dengan demikian, beberapa perusahaan akan terdorong menjalin kemitraan yang baik dengan entitas anak asing atau pihak luar negeri, seperti melalui ekspor, impor, atau jenis transaksi lainnya. Kemajuan teknologi juga memberikan dampak signifikan pada dunia bisnis (Febrianti, Widayani, & Windarti, 2024). Dalam transaksi bisnis internasional, perusahaan menggunakan mata uang negara mitra dagang. Nilai tukar mata uang ini fluktuatif dan ditentukan oleh bank sentral. Agar laporan keuangan perusahaan akurat, nilai tukar yang digunakan untuk mencatat transaksi harus sesuai dengan nilai tukar pada saat transaksi berlangsung. Jika tidak, kesalahan pencatatan akan terjadi, terutama saat perusahaan menutup periode akuntansinya. Oleh sebab itu, perusahaan harus cermat dalam mencatat selisih nilai tukar ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Dalam kebanyakan kasus, mata uang atau valuta yang digunakan saat melakukan

perdagangan internasional adalah mata uang atau valuta asing. Menurut Hamdy Hadi, jika alat pembayaran yang digunakan untuk pembayaran transaksi internasional dan jika bank sentral mencatat nilai tukar resmi dalam mata uang asing. Transaksi yang dilakukan oleh suatu negara atau negara lain selalu menggunakan mata uang asing, tergantung pada kurs. Penukaran uang atau mata uang di antara negara yang melakukan transaksi dengan negara lain, tentunya dengan mata uang asing (Jihan, Woro, Ajeng, & Ekonomi, 2024). Sehingga, Fluktuasi nilai tukar mata uang asing dapat memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Baik keuntungan maupun kerugian bisa terjadi akibat perubahan nilai tukar saat transaksi jual beli. Salah satu tantangan dalam transaksi internasional adalah menentukan nilai tukar yang tepat dan melaporkan dampak perubahan nilai tukar pada laporan keuangan. Lingkungan ekonomi yang dinamis, tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, serta kepentingan berbagai pihak yang terkait (stakeholders) menjadi faktor pendorong perusahaan untuk menerapkan standar akuntansi yang baik dalam mengelola transaksi valuta asing. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan (Jihan et al., 2024).

Bank BCA (Bank Central Asia) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1955, BCA telah menjadi salah satu lembaga keuangan utama di negara ini. BCA menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan. BCA memiliki jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, serta kantor cabang di beberapa negara di Asia. Bank ini juga memiliki kerjasama dengan berbagai bank internasional untuk memudahkan transaksi lintas batas. Bank BCA telah menjalin kerjasama dengan beberapa bank di negara-negara Asia Tenggara, seperti:

- Singapura: Network for Electronics Transfers (NETS)

- Thailand: CIMB Thai, Bangkok Bank, Bank of Ayudhya, Krungthai Bank, Kasikorn Bank, Siam Commercial Bank
- Malaysia: Public Bank Berhad, Razer Merchant Services Sdn Bhd, United Overseas Bank Berhad, TNG Digital Sdn Bhd, Axiata Digital eCode Sdn Bhd (Boost), AmBank Malaysia Berhad, Maybank Berhad, Hong Leong Bank Berhad

Kerjasama ini terutama fokus pada transaksi QR Cross Border, yang memungkinkan nasabah BCA untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS di negara-negara tersebut. Selain itu, BCA juga memiliki kerjasama dengan bank-bank di Arab Saudi dan Hong Kong, terutama terkait dengan pengiriman uang (remitansi) untuk pekerja Indonesia di negara-negara tersebut (Bca.go.id, 23).

Setiap transaksi yang terjadi dalam mata uang asing tersebut akan dicatat dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan perlakuan yang tepat dalam pengungkapan selisih kurs tersebut. Terdapat hirarki indikator dalam hirarki indikator tersebut tidak dapat menentukan mata uang fungsional dengan jelas maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari. Perbedaan tersebut karena adanya selisih antara kurs mata uang asing terhadap kurs mata uang fungsional pada perusahaan tersebut (Putra, 2018).

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas PT BCA merupakan perusahaan yang dapat diteliti karena kegiatan transaksi kesehariannya cenderung akan berkaitan dengan transaksi menggunakan mata uang asing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan PT BCA (Bank Central Asia) pada Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing”. Berdasarkan latar

belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana selisih kurs dan transaksi mata uang asing disajikan dalam laporan keuangan PT BCA” dan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisa selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada laporan keuangan PT BCA.

LANDASAN TEORI

1. Nilai Tukar (kurs)

Nilai suatu mata uang domestik dibandingkan dengan nilai mata uang asing yang berlaku dikenal sebagai kurs atau nilai tukar (Khamidah & Sugiharti, 2022). Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lain yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik untuk perdagangan maupun investasi. Menurut (Dewi Sartika, Siddik, & Choiriyah, 2019) Nilai tukar (kurs) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (MBV).

2. Valuta Asing

Studi menjelaskan bahwa valuta asing berarti jual beli mata uang negara lain atau mata uang asing yang digunakan sebagai alat pembayaran legal untuk transaksi finansial (Yusriadi Ibrahim, 2021). Misalnya, orang membeli barang dengan uang tertentu, membeli mata uang, atau bertukar mata uang. (Fahrika, Lutfi, & Sapa, 2022) menyatakan valuta asing juga dikenal sebagai valas adalah mata uang asing yang dapat diperdagangkan secara internasional; sebagai contoh, jika Anda ingin bepergian ke luar negeri, Anda harus menukarkan uang rupiah Anda terhadap mata uang asing yang berlaku secara internasional internasional, seperti dolar AS atau Euro. (Agustian Sakha, Nur Anggraeni, Amandha, & Kartini Panggiarti, 2023) mengemukakan pendapat bahwa laporan keuangan sebuah bisnis atau perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh transaksi mata uang asing.

3. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional merupakan mata uang yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Konsep mata

uang fungsional menjadi lebih penting dalam situasi di mana perusahaan beroperasi di negara berbeda atau terlibat dalam transaksi lintas batas. Menentukan mata uang fungsional merupakan proses kompleks yang memerlukan analisis komprehensif terhadap operasi perusahaan dan lingkungan ekonomi.

Keputusan ini memiliki dampak langsung pada penyajian informasi keuangan dan manajemen risiko nilai tukar. Devisa mencerminkan perbandingan nilai antara dua mata uang, yakni mata uang suatu negara dan mata uang negara lainnya. Dalam PSAK 221, selisih kurs dijelaskan sebagai “perbedaan yang timbul akibat mengkonversi sejumlah tertentu dari mata uang satu ke mata uang yang lain dengan menggunakan kurs yang berbeda.” Selisih kurs ini kemudian dicatat dalam keuntungan atau kerugian ke laporan keuangan perusahaan, mencerminkan akibat fluktuasi nilai tukar terhadap transaksi dalam mata uang asing (Febrianti et al., 2024)

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Keuangan, Pasirian, & Lumajang, 2012). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, catatan-catatan, laporan posisi keuangan (yang biasanya disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan berbagai integral laporan keuangan (Standar, Keuangan, & Akuntan Indonesia, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana PT Bank Central Asia menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (PSAK). Peneliti memilih

pendekatan kuantitatif karena ingin mendalami secara mendalam analisis spesifik di Laporan Keuangan perusahaan PT Bank Central Asia tahun 2020. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode studi pustaka. Ini berarti peneliti akan membaca dan menganalisis berbagai sumber seperti Laporan Keuangan PT Bank Central Asia, buku, dan jurnal. Data yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif, artinya data-data tersebut akan diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori-teori akuntansi yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan PT BCA tahun 2023

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan PT BCA diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi penting untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa mata uang yang tidak sesuai dapat menyebabkan inflasi tinggi, fluktuasi nilai tukar yang besar, dan ketidakpastian investasi. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Fidrmuc (2004), mereka menemukan bahwa negara-negara yang menggunakan mata uang yang stabil dan sesuai dengan kondisi ekonominya cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Ketidakcocokan mata uang dapat memperburuk masalah ekonomi, seperti dalam kasus Argentina pada awal 2000-an, di mana penggunaan peso yang terikat pada dolar AS menyebabkan krisis ekonomi.

Dengan menggunakan mata uang yang sesuai, negara dapat lebih baik mengelola kebijakan moneter, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menggunakan mata uang yang tidak sesuai dengan lingkungan ekonomi sebenarnya boleh, tetapi dapat mengakibatkan sejumlah risiko yang signifikan. Pertama, inflasi dan deflasi, dalam penelitian Ha, Kose, & Ohnsorge (2019) bahwa

negara yang mengadopsi mata uang asing kehilangan kendali atas kebijakan inflasi mereka. Kedua, krisis ekonomi, dalam penelitian Reinhart & Rogoff (2012) menunjukkan bahwa negara-negara yang terikat pada mata uang asing sering kali kesulitan menghadapi guncangan ekonomi, yang dapat menyebabkan krisis finansial. Ketiga, fluktuasi nilai tukar, dalam penelitian Lu & Wang (2019) menyatakan bahwa negara-negara dengan ketergantungan pada mata uang asing lebih rentan terhadap ketidakstabilan nilai tukar, yang berdampak negatif pada investasi dan perdagangan. Keempat, keterbatasan kebijakan ekonomi, dalam penelitian oleh Bordo (2018), dijelaskan bahwa kurangnya fleksibilitas dalam kebijakan moneter dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan respons terhadap krisis.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang menggunakan kurs tengah Reuters:

Valuta Asing	2023	2022
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.397,0	15.567,5
Dolar australia (AUD)	10.520,8	10.557,9
Dolar Singapura (SGD)	11.676,3	11.592,9
Dolar Hong Kong (HKD)	1.970,7	1.996,6
Poundsterling Inggris (GBP)	19.626,6	18.786,1
Yen Jepang (JPY)	108,9	117,8
Euro (EUR)	17.038,3	16.581,7

Tabel diatas menyatakan kurs tengah BI yang digunakan pada Laporan Keuangan BCA 2023. Ketujuh mata uang tersebut merupakan mata uang yang sering digunakan dalam beberapa transaksi di bank BCA, sehingga bank menggunakan kursnya pada tanggal 31 Desember 2023 untuk mengkonfersi mata uang asing yang dimilikinya.

Saat 31 Desember 2023 di ketahui melalui catatan atas laporan keuangan, PT BCA memiliki

mata uang asing dalam bentuk dolar Amerika Serikat (USD) sejumlah 1 dolar atau Rp15.397,0, dalam bentuk dolar Australia(AUD) sejumlah 1 dolar atau Rp10.520,8 , dalam bentuk dolar Singapura (SGD) sejumlah 1 dolar atau Rp11.676,3 , dalam bentuk dolar Hongkong (HKD) sejumlah 1 dolar atau Rp1.970,7 , dalam bentuk dolar Poundsterling Inggris (GBP) sejumlah 1 dolar atau Rp19.626,6 , dalam bentuk Yen Jepang (JPY) sejumlah 1 Yen atau Rp108,9, dalam bentuk Euro (EUR) sejumlah 1 Euro atau Rp17.038,3. Pada tahun 2023 total mata uang asing milik PT BCA adalah Rp76.338,6 dipertahankan sampai dengan tahun berikutnya, mata uang asing dengan jumlah tersebut belum tentu memiliki nilai yang sama dengan saat ini. Hal ini dikarenakan kurs penutup dari masing-masing mata uang akan mengalami perubahan nilai. Akibat dari perubahan nilai itu, PT BCA akan menyajikan laba rugi selisih kurs yang merupakan selisih dari saat dinilai menjadi rupiah sebelumnya dengan nilai rupiahnya saat ini.

Perusahaan menekankan transaksi mata uang asing dalam laporan tahunan pada penjelasan kebijakan akuntansi yang signifikan. Laporan tahunan menjelaskan bahwa grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi- transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs spot Reuters (spot exchange rates) yaitu nilai tukar mata uang untuk pengiriman segera.
- 2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo

laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.

3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.

Laporan arus kas menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun 2023, perusahaan melaporkan selisih kurs sebesar Rp7.866, Dibandingkan dengan laba bersih 48.6%. berarti selisih kurs punya peranan penting pada perusahaan. Hal ini terkait karena perusahaan merupakan usaha keuangan yang dimana nilai kurs pada tahun 2023 berbeda dengan saat ini sehingga perusahaan harus menyesuaikan dengan nilai kurs yang berlaku.

Selanjutnya, keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam PT BCA, Selisih kurs laporan keuangan dalam valuta asing secara langsung dicatat dalam laba rugi perusahaan dimana dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Perubahan kurs juga berdampak pada nilai aset dan liabilitas moneter, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laporan posisi keuangan

perusahaan. Berdasarkan sisi penerapan standar akuntansi, PT BCA telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sejalan dengan PSAK, tetapi banyaknya transaksi valuta asing membuat penerapannya sulit. Meskipun demikian, perusahaan telah mengakui bahwa fluktuasi kurs merupakan risiko, dan mungkin telah menggunakan metode untuk mengurangi risiko. Mengungkapkan kebijakan akuntansi valuta asing dengan transparansi menunjukkan komitmen PT BCA terhadap akuntabilitas dan kualitas informasi keuangan.

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah peneliti dapat menggunakan analisis sensitivitas yang bertujuan untuk dapat mengungkap sejauh mana kinerja keuangan perusahaan rentan terhadap perubahan kurs sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan mitigasi. Kedua, penelitian selanjutnya dapat membandingkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan perusahaan sejenis untuk dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam satu jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Sakha, M., Nur Anggraeni, H., Amandha, N., & Kartini Panggiarti, E. (2023). Pengaruh Perubahan Mata Uang Fungsional dan Transaksi atas Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan PT Dianta Mitra Fairindo Internasional. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 133–141.
- Bca.go.id. (2023). Cross-Border QR Transactions via BCA mobile. Retrieved 9 September 2024, from Cross-Border QR Transactions via BCA mobile%0A
- Bordo, M. D. (2018). *An Historical Perspective on the Quest for Financial Stability and the Monetary Policy Regime*. *Journal of Economic History* (Vol. 78). doi:10.1017/S0022050718000281
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. doi:10.32502/jimn.v8i2.1821
- Fahrika, A. I., Lutfi, H. M., & Sapa, N. Bin. (2022). Analisis Transaksi Valuta Asing (AI-

- Sharf): Tinjauan Hukum Ekonomi Islam di Indonesia. *Al-Kharaj*, 2(2), 113–127. doi:10.30863/alkharaj.v2i2.3198
- Febrianti, E., Widayani, M. I., & Windarti, D. Y. (2024). Analisis Perlakuan Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 64–73. Retrieved from <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/593%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/download/593/556>
- Fidrmuc, J. (2004). The endogeneity of the optimum currency area criteria, intra-industry trade, and EMU enlargement. *Contemporary Economic Policy*, 22(1), 1–12. doi:10.1093/cep/byh001
- Ha, J., Kose, M. A., & Ohnsorge, F. (2019). Inflation in Emerging and Developing Economies: Evolution, Drivers, and Policies. *Inflation in Emerging and Developing Economies: Evolution, Drivers, and Policies*. doi:10.1596/978-1-4648-1375-7
- Jihan, M., Woro, L., Ajeng, R., & Ekonomi, F. (2024). Analisis Selisih Nilai Tukar dan Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 189–200. Retrieved from <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2045>
- Keuangan, A. K., Pasirian, G., & Lumajang, K. (2012). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG SEPTEMBER 2012, (September).
- Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro dan Poundsterling. *Ecoplan*, 5(1), 40–52. doi:10.20527/ecoplan.v5i1.425
- Lu, Y., & Wang, Y. (2019). Determinants of Currency Composition of Reserves: a Portfolio Theory Approach with an Application to RMB. *IMF Working Papers*, 19(52), 1. doi:10.5089/9781498302562.001
- Maghfiroh, U., & Wahyuni, N. T. (2024). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 107–111. Retrieved from <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/2296/2173>
- Putra, R. E. (2018). Transaksi mata uang asing adalah aktivitas penting dalam pasar keuangan global yang melibatkan pertukaran satu mata uang dengan mata uang lainnya. *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2012). This time is different. *Economist (United Kingdom)*, 405(8807). doi:10.3790/vjh.90.2.9
- Standar, D., Keuangan, A., & Akuntan Indonesia, I. (2022). Draf Eksposur Pilar Standar Akuntansi Keuangan, 4.
- Yusriadi Ibrahim. (2021). Jual Beli Valuta Asing dalam Perspektif Fiqh Muamalah. *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 10(2), 173–191. doi:10.47766/syarah.v10i2.213